

BAB IV

SIMPULAN

Anime Noragami menghadirkan makhluk-makhluk mitologi Jepang, seperti Izanami, Takemikazuchi, dan Ayakashi, dengan adaptasi yang tetap menghormati akar mitologis mereka, namun juga menambahkan lapisan makna baru yang relevan dengan audiens modern. Melalui analisis semiotika, kita dapat memahami bagaimana anime ini menggunakan tanda-tanda, simbol, dan mitos tradisional untuk menciptakan narasi yang kaya dan kompleks. Konsistensi dengan Tradisi, Noragami mempertahankan banyak elemen dasar dari karakter mitologi Jepang, seperti asosiasi Izanami dengan dunia bawah dan kematian, atau kekuatan Takemikazuchi dalam perang dan petir. Ini menunjukkan penghormatan terhadap sumber mitologisnya dan menjaga kesinambungan dengan tradisi.

Penambahan Makna Baru, Melalui pengembangan karakter yang lebih mendalam, anime ini memperluas makna dari makhluk-makhluk mitologi tersebut. Misalnya, dalam Noragami, karakter seperti Daikokuten tidak hanya dilihat sebagai dewa kekayaan, tetapi juga sebagai figur dengan hubungan dan konflik yang lebih kompleks dengan karakter lain menambahkan lapisan emosional dan tematik. Noragami juga menggunakan desain visual yang lebih modern dan dinamis untuk mencerminkan karakter mitologi Jepang, yang membuat mereka lebih menarik dan relevan bagi penonton kontemporer. Elemen-elemen tradisional diadaptasi untuk mencocokkan dengan estetika anime, yang sering kali lebih dramatis dan ekspresif. Melalui semiotika, kita melihat bagaimana tanda-tanda seperti Ayakashi, yang dalam mitologi tradisional sering kali hanya dianggap sebagai roh jahat, dalam Noragami menjadi simbol dari emosi negatif manusia seperti rasa takut atau putus asa. Ini menunjukkan transformasi tanda dari sekadar representasi makhluk supranatural menjadi simbol psikologis dan emosional.

Secara keseluruhan, Noragami berhasil menggabungkan unsur-unsur tradisional dari mitologi Jepang dengan interpretasi dan representasi yang modern dan dinamis. Melalui metode semiotika, kita dapat memahami bagaimana anime ini tidak hanya merepresentasikan makhluk-makhluk mitologi Jepang, tetapi juga memberikan mereka makna baru yang lebih relevan dengan konteks sosial dan budaya masa kini. Ini menjadikan Noragami sebagai contoh penting dari bagaimana mitologi dapat diadaptasi dan dihidupkan kembali dalam media populer.